

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persekutuan Wanita Bijak

Wanita Bijak merupakan dua suku kata yaitu 'Wanita' dan 'Bijak', yang memiliki makna dan pengertian yang berbeda. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia "Wanita" memiliki arti perempuan dewasa.⁶ Dewasa yang dimaksud disini ialah dewasa secara biologi dan dewasa secara spiritual. Kata wanita merupakan kata yang diubah dari kata betina, yang seringkali dilekatkan pada hewan, dari kata ini menunjukkan kedudukan wanita yang disejajarkan dengan hewan namun dalam bahasa sehari-hari kata wanita sering digunakan dalam artian yang sama dengan kata perempuan yang berasal dari bahasa Sanskerta, yang artinya elok, cantik.⁷ Dalam Alkitab khususnya dalam perjanjian lama sebagaimana yang diungkapkan oleh penulis kitab Kejadian 2:22-23;

"Dan dari rusuk yang diambil TUHAN Allah dari manusia itu, dibangun-Nyalah seorang perempuan, lalu dibawa-Nya kepada manusia itu. Lalu berkatalah manusia itu: Inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku. Ia akan dinamai perempuan, sebab ia diambil dari laki-laki".⁸

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, n.d.

⁷ Marie Barth-Fromme!, *Hati Allah Bagaikan Hati Seorang Ibu* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 9.

⁸ Lembaga Alkitab Indonesia Terjemahan Baru, n.d.

Dari kutipan diatas dapat dimengerti bahwa wanita atau perempuan memiliki arti tulang rusuk dan daging dari seorang laki-laki atau yang biasa disebutkan tulang rusuk laki-laki. Defenisi daging atau tulang rusuk, tidak hanya sekedar memberi kesan bahwa perempuan ini hanyalah sebagian kecil organ dari diri seorang laki-laki, tetapi dengan pengertian ini dapat diartikan bahwa perempuan seutunya sama sejajarnya dengan laki-laki. Retnowati mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul *Perempuan-Perempuan dalam Alkitab*, mengutip Kejadian 1:1-2:4a bahwa dalam proses penciptaan manusia, laki-laki dan perempuan diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah, keduanya dilihat sebagai ciptaan yang sama baik, tidak ada yang lebih rendah di banding dengan yang lain, keduanya sama-sama diberkati Allah. Karena keduanya mempunyai kedudukan yang sama, diberkati oleh Allah maka laki-laki dan perempuan berhak untuk menggunakan dan mempertanggungjawabkan berkat yang diberikan oleh Allah itu secara optimal untuk kebaikan seluruh umat manusia dan ciptaan yang dikehendakiNya.⁹

Retno lebih lanjut menjelaskan bahwa perempuan adalah seorang penolong yang sepadan untuk Adam, sebagai seorang penolong yang sepadan itu berarti bahwa perempuan diberikan tanggungjawab oleh Allah agar mengetjakan suatu hal yang sama pentingnya seperti Adam, yakni mengelolah dan mengusahakan

⁹ Retnowati, *Perempuan Perempuan Dalam Alkitab (Peran Partisipasi Dan Perjuangannya)* Gakarta: BPK Gunung Mulia, 2008), 3.

semua ciptaan di bumi ini.¹⁰ Tentunya tanggung jawab yang diemban ini bukan merupakan pekerjaan yang mudah namun satu pekerjaan yang membutuhkan tanggung jawab yang penuh. Dalam berbagai penafsiran istilah penolong sering diartikan sebagai pembantu, sebab itu tidak jarang ditemukan peran seorang perempuan dalam banyak bidang kehidupan manusia, hanya terlihat sebagai pembantu pekerjaan laki-laki. Yah tentunya hal ini tidak jauh dari kehidupan banyak keluarga, perusahaan, bahkan juga pada beberapa aliran-aliran gereja tertentu, sementara itu penciptaan laki-laki dan wanita dalam Alkitab itu menduduki kedudukan yang sepadan.

Kata *bijak* mempunyai arti selalu menggunakan akal budinya (pengalaman dan pengetahuannya; arif; tajam pikiran; pandai dan hati-hati (cermat, teliti, dsb) apabila menghadapi kesulitan. Sementara itu kata 'bijak' atau 'bijaksana' dalam pandangan umum dapat diartikan sifat seseorang yang selalu dalam melakukan sesuatu berdasarkan pikiran yang sehat dan masuk akal sehingga dapat bersifat cermat dalam menghadapi setiap hal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Wanita Bijak adalah persekutuan perempuan dewasa yang hendak mencapai tujuan yang sesungguhnya dari eksistensinya sebagai perempuan, wanita dan laki-laki sama-sama diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, yang diciptakan sungguh amat baik,¹¹ sebagaimana peranan wanita dalam hari penciptaan sebagai

¹⁰ Ibid., 4.

¹¹ Louis Berkhof, *Teologi Sistematis*. (Surabaya: Momentum, thn 2015) hal 49.

penolong yang sepadan, yang memiliki tugas sama berat dan sama pentingnya dengan laki-laki atau yang disebut adam.

Woen Sun Lan seorang pembicara dalam pelayanan wanita bijak menulis dalam bukunya yang berjudul *Becoming a Spiritual Mother* mengatakan bahwa pelayanan Wanita Bijak merupakan sebuah pelayanan yang lahir membawa para wanita mengalami pemulihan, perubahan hidup, dan menjadi teladan bagi wanita lain.¹² Wanita Bijak yang dimaksud ialah wanita yang melakukan kebenaran Firman Tuhan dalam kehidupannya. Kalimat yang paling tepat untuk mendefinisikan maksud dari Sun Lan adalah "Pemuridan bagi kaum Wanita", penulis rnenganggap kata pemuridan paling tepat karena ini berkaitan erat dengan mernperlengkapi orang-orang percaya, agar tetap hidup dalam prinsip-prinsip keyakinannya ditengah interkasinya dengan dunia, atau masyarakat secara luas.

Pelayanan Wanita Bijak bermula dari tiga orang wanita, yaitu ibu Rose Leo, Ibu Sun Lan, dan ibu Anna Ho, yang terinspirasi supaya melakukan sesuatu bagi wanita-wanita yang mengalami krisis dan pergumulan batin karena masalah gender. Mereka melihat dan merasakan bahwa wanita ditengah segala perubahan perannya di masa modern ini menemui tantangan-tantangan baru, dan perlu untuk dipersiapkan dan dibina agar peranannya yang sangat penting itu berjalan dengan baik dan benar. Mereka juga menyadari bahwa wanita merupakan pendidik anak-anak bangsa. Oleh karenanya segala hal yang berkaitan dengan wanita akan berkaitan dengan kualitas generasi penerus bangsa pada akhirnya.

¹² Sun Lan, *Becoming a Spirihthal Mother* Gakarta: Metanoia Publishing, 2012), 99.

Dimulai dengan pembinaan secara lokal pada tahun 2001, dan kemudian Tuhan terus memberkati, membuat bertumbuh hingga jumlah tim yang terlibat aktif, bergerak bersama untuk pertumbuhan persekutuan wanita bijak, sehingga jangkauan pelayanannya menjadi lebih luas. Saat ini selain membina wanita-wanita diseluruh Indonesia, pelayanan wanita bijak telah pula menjangkau wanita di beberapa negara lain. Pelayanan wanita bijak mempunyai tiga kategori, yakni :

1. *Girl's Talk*, ialah pembinaan yang diperuntukan bagi remaja putri agar dapat mengetahui fungsinya dan dapat menjadi teladan dalam kehidupannya. Hal tersebut karena masa remaja adalah masa peralihan, dimana remaja akan mengalami pendewasaan, dalam hal ini ada dua hal yang menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri, yakni sifat eksternal, perubahan lingkungan, dan juga sifat internal, karakteristik dalam diri remaja yang membuatnya lebih aktif³.
2. *Wanita Bijak Single*, ialah pembinaan yang dilakukan bagi pemuda putrid agar dapat mengetahui fungsinya dan dapat menjadi teladan dalam kehidupannya.
3. *Wanita Bijak Ibu*, ialah pembinaan yang diperuntukkan kepada wanita yang telah menikah agar dapat mengetahui fungsinya dan dapat menjadi teladan dalam kehidupannya.

Dalam pelayanan wanita ini, tentunya terdapat visi dan misi dalam menjalankan persekutuan tersebut. Visi dan misi tersebut ialah;

¹³ Singgih D. Gunarsa, *Dari Anak Sampai Usia Lanjut*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, thn 2009) hal 262.

1. Visi: melalui keunikannya wanita berfungsi menjadi teladan (Titus 2:3-7).
2. Misi : membina wanita dari berbagai kelompok usia untuk menjadi teladan bagi wanita lain.

Persekutuan wanita bijak merupakan pelayanan berasal dari kaum wanita, oleh wanita dan untuk wanita. Dengan visinya yaitu, melalui keunikannya wanita berfungsi dan menjadi teladan (Titus 2:3-7), menjadi sebuah kerinduan supaya hati Tuhan terdapat dihati individu, sehingga melalui keunikannya setiap wanita dapat berfungsi dengan benar sesuai dengan peranannya dan dapat menjadi berkat dimanapun ia berada. Penting untuk kita memahami visi yang hendak dilakukan, sehingga dapat membantu menemukan apa yang sebenarnya dibutuhkan, apakah kita merupakan orang-orang yang membutuhkan organisasi tersebut.¹⁴

Tiga kata yang menjadi perhatian utama dalam visi ini ialah unik, fungsi, dan teladan. Unik, setiap wanita diharapkan dapat memahami keunikan dan keberhargaannya sebagai seorang wanita saat semula ia diciptakan. Fungsi, seorang wanita diharapkan dapat melakukan tugas dan tanggungjawabnya dengan benar sebagaimana yang seharusnya, sesuai dengan Firman Tuhan. Teladan, seorang wanita diharapkan dapat menjadi contoh atau model yang baik sesuai dengan tujuan ia diciptakan dimanapun itu, serta bermitra dengan pria untuk rnenumbuhkan nilai-nilai yang benar dalam kehidupannya. Cara hidup dengan kebenaran ialah ketika individu

¹⁴ Edmund Chan, *A Certain Kind*. (Singapore: Covenant Evangelical Free Church, thn 2014) hal 82.

tersebut memiliki kasih, dan Yesus sendirilah yang dapat menjadi model dari objektivitas kasih, yang sepatutnya dapat dipraktekkan bagi individu dan menjadi teladan bagi orang lain¹⁵. Wanita bijak mempunyai pernyataan iman yang menjadi dasar untuk melakukan pelayanan yang mereka kerjakan.

B. Wanita Bijak Sebagai Sebuah Persekutuan

Wanita bijak adalah sebuah persekutuan yang lahir untuk menjawab kebutuhan para wanita. Dengan visi melalui keunikannya wanita berfungsi dan menjadi teladan. Pelayanan tersebut menjadi sebuah kerinduan agar isi hati Bapa Surgawi ada di hati setiap wanita, sehingga keunikan dari maha karya Allah sendiri saat Ia menciptakan wanita boleh memberi dampak yang kekal dalam hidupnya dan pada akhirnya menjadi berkat bagi lingkungannya. Lingkungan yang dapat menerima satu dengan yang lain dan kesempatan untuk memberikan argumen dan partisipasi yang baik guna mendukung pertumbuhan iman seseorang¹⁶.

Salah satu sebab lahirnya persekutuan wanita bijak adalah adanya budaya Patriarki, diskriminasi merupakan faktor penghambat keterlibatan wanita dalam berbagai aspek, dan hal tersebut pun menjadi penghambat kaum wanita untuk terlibat dalam pekabaran injil. Budaya dimana laki-laki yang memiliki kuasa dalam semua aspek kehidupan, yang mendiskriminasi kaum wanita, baik dalam keluarga,

¹⁵ Jhon Piper, *Apa Yang Yesus Tuntut Dari Dunia*. (Malang: Literatur SAAT, thn 2016) hal 243.

¹⁶ Christopher J.H. Wright dan Jonathan Lamb, *Memahami Dan Berbagi Firman Tuhan*. (Jakarta: Pancar Pijar Alkitab, thn 2009) hal 99.

gereja, dan masyarakat. Hal tersebut terlihat dari ungkapan "ketika masih kanak-kanak perempuan adalah milik ayahnya, ketika dewasa ia milik suaminya, dan ketika tua ia milik anak lelakinya" ¹⁷ . Hal ini kemudian menjadi sebuah keprihatinan dan mendorong munculnya gerakan feminis. Gerakan feminis memiliki spirit teologi pembebasan. Wanita harus diberi kesempatan terlibat dalam kehidupan keagamaan maupun masyarakat seperti layaknya laki-laki. Dari sinilah muncul berbagai organisasi-organisasi wanita, yang mengajarkan perempuan melihat bagaimana perannya dalam lingkup keagamaan maupun masyarakat.

Budaya patriarki tidak hanya diterapkan di masyarakat Yahudi, kenyataannya dari berbagai literatur, sebagian besar tenaga pelayan di dominasi oleh laki-laki. Namun begitu bukan berarti wanita hanya tinggal diam, meskipun tidak terlihat, para wanita tetap memperlihatkan keberadaannya dengan tetap melaksanakan pelayanan-pelayanan dalam gereja. Stephen Bevans dan Schroedet mengungkapkan bahwa pada rnsa kekristenan bahari (kekristenan abad ke-1 hingga ke-3 M) daya tarik kekristenan bagi kaum perempuan sangat kuat. Itu sebabnya sernakin banyak kaum perempuan yang menjadi Kristen. Faktor yang mempengaruhi ialah kekristenan rnenyediakan tempat yang lebih baik bagi kaum perempuan, sesuatu yang nyaris tidak mereka dapatkan dalam tradisi Yuanani-Romawi. Rasul Paulus beberapa kali menyebut wanita-wanita sebagai teman sekerjanya. Inforrnasi diluar kanon PB, mengisahkan tentang kesernpatan yang

¹⁷ Asnath **Niwa** Natar, *Membongkar Kebisuan Perempuan*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, thn 2021) hal 68.

diberikan kepada para wanita untuk memimpin dan menjadi misionaris gereja bahari, salah satunya Maksimilia.¹⁸

Sementara itu, juga perlu memahami motif dan peran keikutsertaan sebahagian wanita yang juga tergabung dalam Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT) kedalam Wanita Bijak, hal ini tidak terlepas dari pandangan gereja Toraja. Meskipun yang ikut dalam persekutuan ini bukan perempuan yang berasal dari gereja Toraja. Namun sebelum membahas lebih jauh mengenai pandangan gereja Toraja terhadap perempuan, disini perlu dicantumkan sejarah singkat PWGT.

C. Persekutuan Wanita Gereja Toraja (PWGT)

PWGT ada sejak tanggal 4 Desember 1966, dibukit Tangmentoe, sebelum PWGT terbentuk sudah terdapat kegiatan-kegiatan kaum wanita di dalam jemaat yang di beri nama kaum ibu. Kelompok kaum ibu di Makassar diberi nama Kaum Ibu Elim, di Makale diberi nama Kaum Ibu Ora et labora dan di Rantepao disebut Kaum Ibu Dorkas serta di Bua Tallulolo Kesu' disebut Kaum Ibu Ester. Nama-nama tersebut diambil dari dalam Alkitab. Kegiatan yang dilakukan oleh kaum ibu dalam bidang pelayanan sosial yaitu melayani, mengunjungi orang-orang yang sedang dalam kelemahan tubuh. Selain dari hal tersebut kegiatan yang dilakukan oleh kaum ibu ialah mempersiapkan makan, minum pada saat mengadakan rapat

¹⁸Stephen B. Bevans dan Roger P Schroeder, *Terus Berbuah - Tetap Setia: Dasar, Pola, Konteks, Misi* (Maumere: Ledalero, 2006), 151-154.

majelis gereja, kegiatan dalam bidang kerohanian, dan mempelajari firman Tuhan serta mempraktkannya dalam kehidupan, terutama dalam pembinaan keluarga¹⁹.

Kegiatan menjahit juga dilakukan, dan yang merupakan hasil dari jahitannya dimanfaatkan dalam pelayanan diakonia. Kaum wanita tidak dengan bebas dalam melakukan sesuatu, mereka berada pada urutan belakang dan tidak di berikan kesempatan untuk berargumen dalam sebuah jemaat. Prof. Dr. Frank Cooley memberikan sebutan kepada Gereja Toraja pada waktu itu "Gereja Toraja adalah gereja laki-laki", hal tersebut dikarenakan sebagian besar kemampuan dari kaum wanita belum di optimalkan. Landasan Alkitabiah yang dipegang oleh GZB, Badan Zending dari Netherland yang memberitakan injil di Tana Toraja, mengutip nats Alkitab 1 korintus 14:34-35 "Perempuan-perempuan harus berdiam diri dalam jemaat, mereka tidak diperbolehkan berbicara jika mereka ingin menanyakan sesuatu, baiklah mereka menanyakan kepada suaminya di rumah. Tidak sopan bagi perempuan untuk berbicara dalam jemaat".²⁰

Dalarn sejarahnya ibu A.Lebang, Ibu G.S Kobong (alrnh), Ibu A.S Tambing, Ibu Hana Lande', Ibu M. Pakan (alrnh), Ibu Pali', Ibu Rumpa, Ibu Linting, Ibu Sula, Ibu Tikupasang dari Makale, ibu Ratu dari Palopo, Ibu Pasapan dari Kesu', Ibu Mallisa, Ibu Tanga' (alrnh), Ibu M.Sarunggallo dari Makassar dan lain-lain, yang memelopori berdirinya wadah PWGT ini. Pada rapat yang pertama wanita Gereja Toraja pada tanggal 29 November-1966 di Tangmentoe, diputuskan bahwa wadah

¹⁹ D. M. Anggui, "Sejarah Berdirinya PWGT", tahun 2006. <https://pwgt.bps-gerejatoraja.org>

²⁰ Ibid.,

PWGT lahir pada tanggal 4 Desember 1966 dengan tujuan: Membina wanita Gereja Toraja menuju kedewasaan iman, sehingga mampu menjadi teladan mewujudkan tugas panggilannya ditengah-tengah masyarakat.²¹

Jika melihat proses terbentuknya PWGT, banyak ditemui tentang kesamaan yang menjadi seluk-beluk berdirinya persekutuan wanita bijak (WB). Seperti pengumpulan tentang tidak diberinya ruang yang sama bagi wanita dengan laki-laki dalam keberlangsungan pelayanan. Terutama dalam hal ini, mengenai tugas dan kepemimpinan dalam jemaat, sehingga nampak terlihat bahwa ada pembatasan bagi kaum wanita untuk mewujudkan citra yang sesungguhnya. Karena hal-hal tersebutlah sehingga perempuan membutuhkan ruang dimana mereka dapat didukung, dibimbing, saling bertemu untuk belajar, bercakap-cakap, bahkan doa bersama. Hubungan ini memungkinkan perempuan untuk bertahan bahkan bertumbuh²². Meski demikian, keadaan yang menekan kebebasan perempuan telah lama digantikan dengan berita sukacita bagi perempuan Gereja Toraja.

Kesetaraan gender kini menjadi hal yang paling diperhitungkan dalam keberlangsungan hidup gereja Toraja, terutama dalam hal berteologi. Rannu Sanderan dalam bukunya yang berjudul *Jabatan Gerejawi dan Peran perempuan dalam pelayanan Gereja*, mengatakan bahwa pemahaman Alkitab mempengaruhi anggota jemaat mengenai dominasi laki-laki terhadap wanita nyatanya didukung oleh budaya masyarakat Toraja. Faktor kebudayaan mempengaruhi pemahaman

²¹ Jbid.,

²² Nicola Hoggard Creegan dan Christine D. Pohl, *Perempuan di Perbatasan: Pergufatan Evangefikafisme dan Feminisme*. (Jakarta: BPK Gunung Mulia, thn 2005) hal 174.

anggota jemaat mengenai perbedaan laki-laki dan wanita karena pada awalnya manusia ketika dilahirkan terbentuk dalam proses sosialisasi kemanusiaan.²³ Walaupun demikian patut mengapresiasi perkembangan peran perempuan gereja Toraja rnsa kini dalam berbagai aspek pelayanannya.

Untuk memperoleh informasi mengenai hubungan langsung wanita Gereja Toraja dan Wanita Bijak yang saat ini berkembang di Bontang, mengenai motif keterlibatannya hal tersebut akan penulis bahas lebih banyak pada bab berikutnya, dalam hasil penelitian yang penulis dapatkan di lapangan. Hubungan dan kesamaan kedua persekutuan perempuan ini, tentunya tidaklah jauh berbeda.

D. Wanita Bijak dari Perspektif Sosiologis

Sosiologi berasal dari dua kata dasar, yakni *Socius* dari bahasa Latin yang berarti teman atau sesama dan *Logos* dari bahasa Yunani yang berarti ilmu. Secara harafiah sosiolog merupakan ilmu mengenai hidup bersama atau ilmu tentang hidup bermasyarakat. Namun demikian pengertian tersebut tidak dapat diterima oleh semua orang, oleh sebab itu muncullah tanggapan para sosiolog mengenai kata sosiologi ini. Menurut Auguste Comte yang adalah orang pertama yang menggunakan kata sosiologi untuk ilmu yang dewasa ini dikenal sebagai sosiologi. Auguste Comte mengartikan sosiologi sebagai ilmu positif tentang masyarakat. Ia menggunakan istilah positif yang artinya sama dengan empiris. Baginya sosiologi adalah studi empiris tentang masyarakat. Sedangkan menurut Emile Durkheim

²³ Rannu Sanderan, "Jabatan Gerejawi dan Peran Perempuan dalam Pelayanan Gereja", tahun 2021 <https://iosf.io/itcag/>

yang merupakan orang pertama meletakkan dasar yang kuat pada sosiologi sebagai satu studi ilmiah dengan mengembangkan penelitian didalam bidang sosiologi. Menurut Emile Durkheim, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari fakta sosial. Fakta sosial adalah sesuatu yang berada di luar individu. Dalam sosiologi, Max Weber merupakan pendukung paradigma definisi sosial. Menurut Max Weber, sosiologi adalah ilmu pengetahuan yang berusaha untuk memahami tindakan sosial secara interpretatif. Dengan kata lain, sosiologi adalah ilmu yang berhubungan dengan pemahaman interpretatif mengenai tindakan sosial supaya diperoleh kejelasan mengenai arah, maksud, dan akibat dari tindakan tersebut.²⁴

Secara umum istilah *sosial* memiliki arti yaitu masyarakat di dalamnya terdapat individu yang tergabung dalam satu kelompok atau beberapa kelompok. Perspektif sosiologis (*sociological perspective*) menekankan pada situasi sosial dimana manusia hidup. Perspektif sosiologis menggali bagaimana situasi tersebut mempengaruhi kehidupan manusia. Inti perspektif sosiologis adalah pertanyaan bagaimana suatu kelompok dapat mempengaruhi manusia, khususnya bagaimana manusia dipengaruhi masyarakat (*society*) mereka, sekelompok manusia yang memiliki kebudayaan dan wilayah bersama.²⁵

Seperti yang tergambar pada judul diatas, bahwa persekutuan Wanita Bijak adalah kelompok yang terbentuk dalam masyarakat dan tentunya memiliki tujuan. Terlepas dari apakah tujuannya itu baik dan memberi dampak positif bagi

²⁴ Bernard Raho, Sosiologi (Maumere: Ledalero, 2014), 1-8.

²⁵ James M. Henslin, Sosiologi *Dengan Pendekatan Membumi Ji'Id* 2 Oakarta: Erlangga, 2006), 4.

lingkungannya atau tidak, untuk lebih lanjut mengetahui semua itu, perlu mengkaji secara spesifik tentang wanita bijak sebagai satu kelompok, Interaksi sosial, perilaku sosial, dan pengaruh yang ditimbulkan wanita bijak dalam masyarakat (society).

Kelompok sosial adalah satu perkumpulan yang memiliki dua ataupun lebih orang yang memiliki tujuan yang sama dan berinteraksi secara tetap dengan pola-pola yang relatif tetap pula. Sebagai makhluk sosial manusia berkumpul bersama melalui pasangan-pasangan (suami-isteri), keluarga-keluarga, lingkungan persahabatan, lingkungan gereja, usaha, perkumpulan, ikatan, dan bermacam-macam organisasi lainnya. Orang-orang yang termasuk ke dalam sebuah kelompok sosial merasa diri sebagai anggota kelompok berdasarkan nilai-nilai yang dihayati bersama, minat, komitmen, kesetiaan, dan lain-lain.²⁶ Melihat dari definisi tersebut, maka wanita bijak dapat dikatakan sebagai kelompok sosial, hal tersebut karena wanita bijak merupakan sebuah perkumpulan orang-orang Kristen dengan tujuan yang sama.

Wanita bijak terlibat dalam interaksi sosial. Interaksi adalah hal yang melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi; antar hubungan. Wanita bijak berinteraksi tidak hanya sesama dengan anggotanya saja, melainkan dengan orang-orang disekitarnya juga.

Dalam berinteraksi dengan masyarakat disekitar, tentu tidak terlepas dari perilaku sosialnya. Perilaku sosial berhubungan erat dengan keadaan individu dan

²⁶ Raho, *Sosiologi*, 74.

lingkungan dimana ia berada. Perilaku sosial adalah kegiatan fisik dan psikis satu dengan yang lain maupun sebaliknya untuk memenuhi dirinya ataupun individu lain yang sesuai dengan tuntutan sosial. Perilaku sosial merupakan kondisi yang saling bergantung sebagai suatu keharusan agar menjamin keberadaan manusia, hal tersebut berarti kehidupan laki-laki dan perempuan terjalin dalam kondisi yang saling mendukung dalam kebersamaan.

Perilaku sosial seseorang merupakan sifat relatif untuk menanggapi orang lain dengan cara yang berbeda. Misalnya dalam bekerjasama, ada orang-orang yang akan melakukannya dengan sabar, tekun, dan mementingkan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi dari orang tersebut. Hal tersebut di pengaruhi oleh lingkungan dari orang tersebut, dari pendidikan yang diterimanya. Perilaku sosial tentu sangat berhubungan dengan etika, baik secara individu maupun kelompok. Ketika kita menjadi bagian suatu kelompok, terdapat suatu hal yang merupakan kewajiban dalam melakukan suatu hal yang sesuai dengan harapan anggota lain dalam kelompok tersebut²⁷.

Etika adalah ilmu tentang sesuatu yang baik dan juga buruk, tentang apa yang bisa dilakukan dan apa yang tidak bisa dilakukan, atau ilmu mengenai hak dan kewajiban moral atau akhlak. Penilaian etis ditentukan oleh norma agama, norma adat istiadat, norma etika, dan norma hukum. Artinya, ukuran untuk

²⁷ James M. Henslin, *Sosiologi Ji/id* 1. (Jakarta: Erlangga, thn 2006) hal 96.

menilai sesuatu diukur dari apa yang tercantum atau terdapat dalam norma-norma itu.²⁸

Dalam wanita bijak terdapat nilai-nilai Kristiani yang menjadi tolak ukur dalam melakukan setiap programnya, dan juga menjadi dasar bagi setiap anggotanya dalam bertindak sesuai dengan apa yang di katakana Alkitab.

E. Wanita dan Alkitab

Sering kali dalam menjalankan perannya wanita menjumpai masalah, ketika ingin melakukan sebuah pekerjaan ataupun berkarya. Masalah tersebut tidak terlepas dari budaya patriarki yang memprioritaskan laki-laki, sehingga sering kali ketika wanita akan melakukan sebuah pekerjaan di anggap tidak mampu ataupun di anggap bahwa yang harusnya melakukan hal tersebut adalah laki-laki bukan wanita.

Untuk menghadapi sekaligus mengatasi masalah tersebut, di perlukan kesadaran dari sernua pihak, terutarna kepada kaurn wanita. Pada dasarnya tidak terdapat perbedaan yang membedakan antara pria dan wanita dalam berkarya. Narnun dalam hal ini tentunya wanita harus rnemiliki kepercayaan diri dan keberanian, sebagai bentuk penghrgaan terhadap kemampuan yang dimilikinya. Wanita di tantang untuk hidup mandiri dalam menghadapi persoalan, tetapi hal ini bukan berarti bahwa wanita tidak membutuhkan laki-laki, tetap mernbutuhkan laki-laki untuk bekerjasama. Hal tersebut tentunya di butuhkan semangat dari

²⁸ Edison, *Pendidikan Nilai Nilai Kristiani Menabur Norma Menuai Nilai*, 41.

setiap wanita untuk meningkatkan kualitasnya dirinya dan juga membuat pertumbuhan iman yang baik.

Alkitab mencatat tokoh wanita dengan berbagai karakter, ada yang jahat, baik, lemah, kuat, ataupun orang-orang yang penuh pengorbanan. Peranan mereka baik atau tidak, dapat menjadi cerminan bagi kaum wanita. Peran yang baik dapat menjadi teladan bagi wanita masa kini dalam merespon tugas dan panggilan-Nya baik dalam lingkup gereja maupun masyarakat. Hal yang tidak baik pun dapat menjadi contoh bahwa hal tersebut tidak menyenangkan hati Tuhan atau tidak sesuai dengan kehendak Tuhan.

Melihat kehidupan tokoh wanita dalam Alkitab, banyak pengalaman rohani yang dapat menjadi teladan bagi setiap wanita. Bagaimana hubungannya dengan Tuhan, maupun hubungannya dengan sesama. Dalam kehidupan para tokoh wanita banyak tantangan-tantangan yang di hadapinya, namun di situlah yang menjadi cerminan bagi wanita. Ketika menghadapi berbagai tantangan-tantangan atau masalah-masalah, tokoh wanita tersebut memberikan makna baru bagi hidup serta peranan dalam memaknai kehadiran Allah dalam setiap aspek kehidupan.

Dalam kisah penciptaan, enam hari Allah menciptakan dunia dan isinya dan puncaknya pada hari yang ke enam, yaitu penciptaan manusia. Manusia diciptakan dengan sangat baik bahkan serupa dengan gambar Allah dan memberkatinya. Manusia diciptakan berbeda agar mereka dapat melengkapi satu

dengan yang lain sehingga tercapai kepenuhan dalam keharmonisan²⁹. Dalam kitab Kejadian 1:1-2:4a di jelaskan bahwa Allah menciptakan manusia sesuai dengan gambar dan rupa Allah, keduanya dilihat sebagai ciptaan yang baik, tidak ada yang lebih rendah di banding dengan yang lain, keduanya sama-sama diberkati Allah.

Karena keduanya diberkati oleh Allah, maka laki-laki dan wanita dapat menggunakan dan mempertanggungjawabkan berkat Allah itu dengan baik. Wanita di ciptakan sebagai penolong yang sepadan bagi laki-laki, ini berarti bahwa ia diberikan tugas oleh Allah untuk melakukan hal-hal yang sama pentingnya dengan laki-laki. Menjadi seorang penolong bukanlah hal yang mudah, karena ini merupakan tugas yang menuntut tanggung jawab.³⁰

Wanita di ciptakan sebagai seorang penolong yang sepadan bagi laki-laki, bukan berarti berperan menjadi seorang budak, atau melakukan apapun yang di kehendaki oleh laki-laki, begitupun sebaliknya. Dengan begitu keduanya di panggil untuk dapat menghargai, menghormati, dan saling menopang, sehingga keduanya dapat bekarya dan bekerja sama dengan baik.

Seorang penolong berarti bertanggung jawab atas kehidupan orang yang di tolongnya. Di situlah kaum wanita di tantang untuk memainkan perannya sebagai seorang penolong yang dapat mendatangkan berkat bagi orang yang di tolongnya. Hal tersebut menuntut keduanya menemukan pasangan yang sepadan untuk bisa

²⁹ Albertus Purnomo, *Dari Hawa Sampai Miryam*. (Yogyakarta: PT Kanasius, thn 2019) hal 20

³⁰ Retnowati, *Perempuan Perempuan Dalam Alkitab (Peran Partisipasi Dan Perjuangannya)*, 3-4.

bekerjasama rnenjadi.kan seluruh ciptaan lebih bai.k dan melakukan apa yang Allah kehendaki.

Keirnanan dari seorang Rut pun dapat rnenjadi teladan bagi kaurn wanita. Rut terkenal dengan kesetiaannya rnengi.kuti rnertuanya meskipun suaminya telah meninggal. Rut adalah wujud wanita yang tegar dan kuat dalam menghadapi kerasnya kehidupan, ia berani rnenghadapi kesulitan yang ia alami. Ketika suaminya rneninggal ia tidak mernilih untuk kembali pada keluarganya, namun ia memilih untuk tetap bersama dengan mertuanya.

Kebaikan hati, dan kesetiaannya inilah yang membuatnya mendapatkan pengasihian dari Allah. Rut percaya bahwa Allah Naomi adalah Allah yang sanggup memelihara hidupnya dan ia rnenyerahkan kehidupannya di tangan Tuhan, sehingga Allah terus memelihara kehidupan Rut. Ketika mengikuti perjalanan dari seorang Rut, maka ia dapat menjadi sosok teladan bagi wanita-wanita rnasana kini dalam rnenghadapi berbagai pergurnulan atau rnasalah dalam hidup. Karena irnannya yang teguh, sehingga ia marnpu rnelakukan pekerjaan-pekerjaan yang sulit dalam berbagai penderitaan yan ia alami. Kehidupan Rut dapat memberi kekuatan kepada wanita masa kini yang merasa lemah karena berbagai pergumulan yang dialarninya. Dalarn kesulitan hidup masa kini, wanita di harapkan menjadi teladan irnan dan kesetiaan pada Allah.

Dengan demikian sebagai gambar dan rupa Allah, wanita di ciptakan baik adanya, yang artinya mempunyai kedudukan atau keberhargaan yang sarna dengan laki-laki. Wanita memiliki hak dan kesempatan yang sama. Tidak

mempergunakan hak dan kesempatan yang diberikan oleh Tuhan sama dengan tidak menghargai berkat-Nya. Dalam setiap kekurangan, keterbatasan maupun kelebihan, wanita yang merupakan citra Allah mempunyai keahlian-keahlian yang khusus. Keahlian inilah yang memungkinkan wanita untuk melakukan kegiatan di tengah-tengah gereja dan masyarakat. Melalui kisah penciptaan manusia, pria dan wanita, dapat dilihat bahwa pria sebagai wujud nyata maskulin dan wanita sebagai wujud nyata feminine sudah ada dalam pikiran Allah sebelum penciptaan. Meskipun keduanya berbeda, namun pada hakikatnya sejajar untuk saling melengkapi sehingga sampai pada kepenuhan sebagai manusia³¹.
